

## **Pelatihan Fotografi dan Videografi dengan Metode Teman Sebaya di SMKN 1 Enam Lingsung, Padang Pariaman**

Indah Susanti

Photography Study Program, Faculty of Arts and Design, Indonesian Art Institute  
Padang Panjang

No. Tlp.: 081374782984, E-mail: [indahsusanti@isi-padangpanjang.ac.id](mailto:indahsusanti@isi-padangpanjang.ac.id)

### **ABSTRAK**

Upaya untuk meningkatkan ruang kreativitas untuk peserta didik pada jurusan broadcasting dan multimedia sangat penting dilakukan karena berdampak langsung pada penguasaan di bidang fotografi dan videografi. Karena tuntutan dunia industri yang menunggu SDM terampil dan siap kerja, penguasaan atau pemahaman di bidang fotografi dan videografi adalah hal yang sangat penting. Kemampuan ini tidak terlepas dari bagaimana menata elemen visual. Penataan elemen visual terkait masalah komposisi dan teknik fotografi. Kegiatan pengabdian bertemakan pelatihan fotografi dan videografi ini menekankan pada penataan komposisi foto dan video melalui pembelajaran teman sebaya atau *peer teaching* dengan medium telepon genggam. Pengabdian ini bertujuan untuk menstimulasi kemampuan peserta didik dalam menghasilkan visual yang berkualitas. Selain itu, pengabdian juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan memotivasinya dalam proses pembelajaran di SMKN 1 Enam Lingsung. Pengabdian ini menggunakan metode presentasi, praktik, observasi, dan pembelajaran teman sebaya. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta didik menjadi sangat kreatif, memahami dengan baik tentang komposisi foto dan video untuk menciptakan karya visual, serta mampu memanfaatkan penggunaan telepon genggam untuk berkarya.

Kata kunci: fotografi, videografi, komposisi, teman sebaya

### ***Photography and Videography Training by Using Peer Method at SMKN 1 Enam Lingsung, Padang Pariaman***

#### **ABSTRACT**

*Enhancing the room for creativity of the students in Broadcasting and Multimedia department are highly essential as creativity impacts the comprehension of photography and videography. Since students have to keep up with the demands of the industry, mastery or understanding in the field of photography and videography, such as how to arrange visual elements, becomes such a necessary thing. The arrangement of visual elements is about compositional issues and photographic techniques. Therefore, this activity emphasizes more on arranging photo and video compositions through peer learning by using smartphones. It aims to stimulate the ability of students to produce high-quality visuals, increase student activeness, and motivate them in the learning process at SMKN 1 Enam Lingsung. During conducting the training, the authors implemented presentation, practice, observation and peer learning methods. The results show that students are greatly creative, understand well about photo and video composition to create visual works, and are able to take advantage of the use of smartphone in taking photo and video.*

*Keywords: method, photography, videography, composition, peers, SMKN 1 Enam Lingsung*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman tidak bisa dipisahkan dalam kemajuan teknologi dan dunia industri. Menjadi sebuah tantangan dan sekaligus tuntutan bagi masyarakat terutama kalangan generasi muda untuk terus berupaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satunya di bidang seni, khususnya fotografi. Bidang fotografi bukan hanya sebatas mengenal kamera sebagai alat, melainkan perlunya peningkatan dan pengembangan kreativitas serta peningkatan pemahaman di bidang ilmu fotografi.

Hal ini senada dengan pendapat Soedjono (2006), bahwa adanya peningkatan dan pengembangan tersebut akan mampu membuat fotografer lebih terampil dan kompeten di bidang genre fotografi yang digelutinya.

Peningkatan dan pengembangan bidang fotografi tidak bisa dipisahkan dengan bidang-bidang lainnya dalam menciptakan SDM yang unggul dan berkualitas. Salah satu bidang yang berperan besar dalam pengembangan bidang fotografi adalah ranah pendidikan. Ranah pendidikan berperan besar dalam menciptakan tamatan yang berkualitas, berdaya saing, dan unggul serta mampu menjawab tantangan dari kebutuhan tenaga kerja yang siap pakai. Instansi pendidikan juga berperan dalam pengembangan dan penyebaran ilmu fotografi. Seperti halnya yang akan dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN 1 Enam Lingkung) Jurusan PSPT (Produksi dan Siaran Program Televisi) dan Multimedia. Sebagai salah satu upaya dalam memberikan jaminan mutu kerja seorang seniman foto yang cikal bakalnya dari kalangan siswa atau pelajar.

Di Jurusan PSPT dan Multimedia, SMKN 1 Enam Lingkung telah dirancang

kurikulumnya dengan baik sesuai dengan capaian dari keberadaan jurusan serta ikut berkontribusi besar dalam tersedianya tamatan SMK yang siap kerja. Kurikulum yang ada, di dalamnya termuat pembelajaran yang berkaitan dengan fotografi dan videografi. Dari pelajaran dasar-dasar kompetensi sampai mata pelajaran konsentrasi keahlian. Masing-masing mata pelajaran memiliki capaian akhir yang hampir sama dan berkaitan dengan visual.

Berdasarkan wawancara dengan guru produksi, baik di Jurusan PSPT maupun Multimedia dalam proses pembelajarannya tenaga pendidik jarang bahkan tidak pernah menggunakan metode teman sebaya dalam memberikan pengetahuan khususnya bidang fotografi dan videografi. Padahal metode teman sebaya dalam proses pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh tenaga pendidik terutama tentang pemahaman komposisi. Pelatihan fotografi dan videografi yang penekannya lebih pada pemahaman tentang komposisi diharapkan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat visual. Secara langsung akan meningkatkan keaktifan dalam kegiatan belajar antara guru dan siswanya (Sundari, 2013).

Kemampuan peserta didik dalam memahami visual, yang juga terkait dengan penataan elemen visual tentunya perlu didorong dengan berbagai cara, salah satunya melalui pembelajaran teman sebaya. Metode ini dipilih sebagai salah satu upaya dalam mengasah ruang kreativitas peserta didik, keaktifan dalam belajar dan kemampuan siswa dalam kebebasan ekspresinya. Hasil dari pengabdian ini diharapkan mampu mendorong mitra terutama kalangan guru produktif untuk menerapkan metode baru dalam menunjang aktivitas praktik dan mendorong adanya ruang kreativitas dari hasil pengabdian.

Keberadaan ruang kreativitas dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya terhadap suatu mata pelajaran yang sedang dipelajari. Merupakan suatu bentuk dari asah kemampuan secara tidak langsung sehingga mendorong peserta didik untuk terus belajar dan belajar serta mendapatkan pengalaman tersendiri dari pengisian ruang kreativitas tersebut.

## 2. METODE PENGABDIAN

Meningkatkan kemampuan daya cipta visual peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Pemilihan metode menjadi salah satu pertimbangan penting oleh seorang tenaga pendidik dalam mencapai sasaran akhir dari mata pelajaran yang diampunya. Begitu juga dalam mata pelajaran produksi atau praktik. Guru tidak harus selalu menggunakan metode yang monoton dan mengurangi keaktifan siswa dalam belajar.

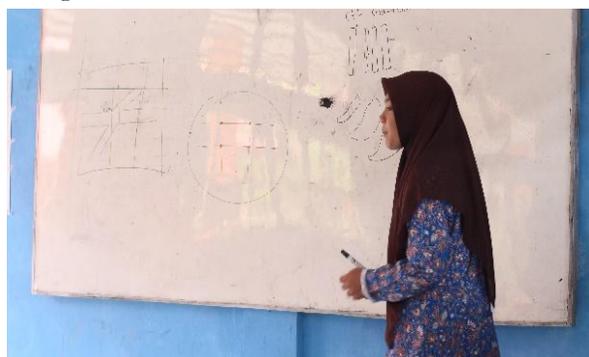
Pada pelajaran praktik Jurusan PSPT dan Multimedia dapat digunakan metode teman sebaya untuk lebih mempercepat pemahaman terhadap kemampuan daya cipta visual. Seperti dalam kegiatan pelatihan tentang fotografi dan videografi yang dilaksanakan di SMKN 1 Enam Lingsung yang berlangsung pada 29 Maret sampai dengan 6 April 2021, 23 sampai dengan 24 Agustus 2021, dan 22 September 2021 dengan peserta Jurusan PSPT dan Multimedia sebanyak 60 orang, dengan lokasi pelatihan berbeda, yakni di lapangan dan ruang kelas.



Gambar 1 Pemberian Materi oleh Narasumber  
(Dokumentasi: Indah Susanti, 2021)

Pelatihan diawali dengan memberikan materi tentang fotografi. Dari pengertian dasar, teknik, keterkaitan fotografi dengan bidang ilmu lainnya, dan tuntutan dalam dunia industri serta ranah penulisan naskah film pendek yang diawali dengan pencetusan ide oleh masing-masing peserta didik.

Kegiatan dilanjutkan pada hari kedua untuk pemilihan pemeran teman sebaya. Setelah pemeran teman sebaya terpilih dilanjutkan dengan pemberian materi oleh pemeran teman sebaya untuk memberikan materi kepada teman sebayanya. Masing-masing siswa menyimak penjelasan pemeran teman sebaya dan akan mengajukan pertanyaan terkait dengan penataan elemen visual, ide penciptaan visual, dan teknik fotografi.



Gambar 2 Pemeran Teman Sebaya Sedang Menjelaskan  
Komposisi Sepertiga Bidang  
(Dokumentasi: Indah Susanti, 2021)

Usai pemberian materi, dilanjutkan pada hari berikutnya, yaitu praktik pengambilan foto sesuai dengan perintah yang diberikan oleh pemeran teman sebaya. Setelah praktik pembuatan foto dan video dilakukan sesuai dengan ide dan naskah yang telah dirancang, dilanjutkan dengan presentasi hasil karya dan evaluasi oleh narasumber pelatihan di depan kelas.

Pada saat praktik pengambilan gambar, pemeran berkeliling mengawasi peserta didik untuk mengobservasi proses praktik terkait dengan kreativitas peserta didik, kekompakan, dan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh teman sebayanya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran dan Ruang Kreativitas di SMKN 1 Enam Lingsung Jurusan *broadcasting* dan multimedia merupakan jurusan yang tamatannya dipersiapkan untuk siap kerja atau memiliki keterampilan. Dua jurusan yang tidak bisa dilepaskan dari teknologi dalam proses penciptaan karya visual. Pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang fotografi yang fokusnya adalah meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap penataan elemen visual atau memahami dengan baik dasarnya, yakni tentang komposisi.

Kemudian menghasilkan karya visual dari pelatihan tersebut setelah diterapkan dengan metode teman sebaya. Berdasarkan observasi saat peserta didik melakukan pengambilan gambar terlihat bahwa bahasa teman sebayanya mampu mempermudahnya dalam membuat karya visual dan merangsang kreativitasnya dengan ide-ide kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya untuk membuat foto yang menarik. Menarik di sini adalah bagaimana elemen visualnya

tertata dengan baik, gelap terangnya seimbang, dan pencahayaan yang tepat.



Gambar 3 Hasil Karya Peserta Didik dengan Menggunakan Kamera Telepon Genggam dalam Pengambilan Gambar dan Menerapkan Teknik *Framing* Melalui Alat Pembersih Debu di Ruang Kelas (Dokumentasi: Indah Susanti, 2021)

Penggunaan telepon genggam, ide, dan penerapan teknik dalam karya yang diciptakan oleh peserta didik dalam pelatihan ini menunjukkan adanya kreativitas tanpa batas dalam proses pembelajaran pada siswa *broadcasting* dan multimedia. Sebagai salah satu bagian dari teknologi, telepon genggam yang menjadi kebutuhan pokok pada saat sekarang dalam membangun komunikasi mampu mendorong peserta didik di *broadcasting* dalam berkreaitivitas untuk menciptakan karya visual atau foto yang menarik melalui penerapan teknik *framing*. Teknik *framing* diciptakan dengan memanfaatkan benda yang ada di sekitar kelas, salah satunya adalah kemoceng dengan bahan plastik.

Dalam pelaksanaan praktik pengambilan gambar di Jurusan PSPT dan Multimedia, siswa diarahkan dalam pengambilan gambar dengan menggunakan kamera DSLR dan kamera dengan kualitas *full*

HD atau kamera yang didukung dengan resolusi yang paling luas. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, pada alat komunikasi telepon genggam juga sudah dirancang dengan fitur kamera, namun dari segi resolusi jauh berbeda dengan kamera *full* HD namun bisa dimanfaatkan oleh peserta didik dalam berkreaitivitas menghasilkan gambar atau foto. Apalagi, telepon genggam merupakan bagian dari teknologi yang juga disebut dengan telepon pintar yang berperan aktif dalam menyebarkan konten digital baik itu teks, gambar, maupun video (Putra Sadewa, 2023).

#### Ruang Ekspresi Peserta Didik dan Metode Pembelajaran Teman Sebaya

Metode teman sebaya adalah salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar. Metode ini adalah dengan memberdayakan peserta didik yang memiliki kemampuan atau daya serap tinggi dalam pengetahuan dan kecakapan di suatu kelas. Dalam pelaksanaan metode teman sebaya, siswa ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelasnya (Mukhlis, 2016). Selain itu, juga mendorong guru agar mampu menciptakan ruang pembelajaran yang kreatif. Karena, pendidikan yang kreatif melibatkan penggunaan seni dan ekspresi kreatif untuk memfasilitasi pembelajaran (Lies Apriani & Kurnia Jati, 2023).

Adanya penerapan metode teman sebaya dalam proses pembelajaran akan ikut membantu membangun ruang kreativitas peserta didik terutama di jurusan produktif seperti Jurusan PSPT dan Multimedia. Hal

ini disebabkan dari segi bahasa sesama teman sebaya dan cara penyampaian atau komunikasinya sangat memengaruhi penyampaian suatu pengetahuan kepada peserta didik itu sendiri.



Gambar 4 Peserta Didik Sedang Bereksperimen Menggunakan Daun untuk Menciptakan Teknik *Framing*

(Dokumentasi: Indah Susanti, 2021)



Gambar 5 Peserta Didik Sedang Berekspresi dalam Pengambilan Gambar

(Sumber: P.A., 2021)

Gambar 5 menunjukkan terdapat ruang ekspresi bagi peserta didik dalam menciptakan foto ketika teman sebayanya mampu membantunya dengan bahasa khas teman sebayanya. Jika biasanya antara guru dan siswa sering kali siswa terkendala masalah komunikasi atau komunikasi yang formal antara guru dan murid, melalui pembelajaran dengan teman sebaya akan mampu mendorong dan memunculkan ekspresi yang berbeda dari masing-masing siswa dalam proses belajar dan keaktifan dalam berkarya tidak diragukan lagi. Dengan demikian, keterampilan dalam mengambil gambar akan bertambah dan mentalnya menjadi lebih kuat.

Apalagi dalam proses belajar sangat banyak materi yang akan dipelajari oleh siswa, maka diperlukan suatu langkah untuk membuat siswa cepat memahami dan betah serta bersemangat dalam belajar (Susanti & Fajri, 2022).

Pemahaman tentang Komposisi pada Peserta Didik

Adanya kebebasan berekspresi dalam menciptakan sebuah karya foto atau video melalui metode teman sebaya dalam pembelajaran fotografi terutama tentang komposisi dan teknik dalam fotografi serta videografi mampu membuat peserta didik lebih cepat dalam memahami materi yang diberikan. Bahkan, para peserta didik saat praktik pengambilan gambar mampu menerapkan prinsip komposisi yang minimalis atau yang disebut dengan *simplicity* dalam karya foto dan videonya.

Lebih lanjut, Rana menjelaskan bahwa *simplicity* adalah suatu prinsip komposisi yang lebih mengutamakan keindahan *focal point* daripada elemen-elemen penunjang lainnya. Hal ini didasari oleh prinsip *simplicity* yang mengutamakan keindahan *focal point* (bukan) serta menyederhanakan *background* sehingga mata penikmat terpusat di satu titik *interest* (Rana, 2013). Hal ini terlihat dalam hasil karya foto peserta didik saat dibantu oleh teman sebayanya dalam memahami materi dan mempraktikkannya.



Gambar 6 Hasil Praktek Siswa yang Mampu Menerapkan Pemahaman tentang Komposisi dalam Karyanya

(Dokumentasi: Indah Susanti, 2022)

Penataan elemen visual dan menyederhanakan *background* untuk menggiring mata penikmat menyaksikan lebih lama mampu dilakukan oleh peserta didik. Bahkan, ketika proses pengambilan gambar peserta didik terlihat riang dan santai namun memiliki dampak yang cukup bagus dalam hasil karyanya. Berdasarkan hasil praktik peserta didik saat pelatihan dapat dilihat bahwa peserta didik PSPT dan multimedia memahami dengan baik tentang komposisi, yakni dalam komposisi terdiri dari garis, warna, tekstur, titik dan gelap terang yang terkait dengan pencahayaan.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Melalui pelatihan fotografi dan videografi untuk peserta didik Jurusan PSPT dan Multimedia dengan penggunaan metode teman sebaya dapat ditarik simpulan bahwa metode ini mampu menciptakan ruang kreativitas bagi peserta didik dalam berkarya. Hal ini terlihat dari properti yang ada di sekitarnya untuk digunakan membuat karya foto, mewujudkan pemahamannya terkait materi yang didapat. Saat proses penciptaan peserta didik merasa lebih santai dan tidak ada beban dalam kegiatan belajar. Hal ini terlihat saat pemotretan peserta didik saling bercengkerama dalam melakukan eksekusi

idenya. Ekspresi mereka saat pengambilan gambar juga berbeda-beda. Menunjukkan sebuah bukti bahwa penerapan metode teman sebaya untuk pembelajaran yang berkaitan dengan penciptaan karya visual mampu memotivasi keaktifan dan semangat belajar peserta didik. Diharapkan dengan adanya motivasi dan keaktifan tersebut mampu meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini dibenarkan oleh Ernita (2022) bahwa salah satu faktor yang memengaruhi prestasi peserta didik adalah motivasi.

Pemahaman yang baik tentang fotografi akan mampu membantu peserta didik di Jurusan PSPT dan Multimedia untuk meningkatkan keterampilan. Keterampilan dalam seni visual ini adalah salah satu bagian yang ikut memberikan kontribusi dalam kesuksesan peserta didik nantinya jika ditekuni dengan baik. Apalagi, dewasa ini perkembangan dunia industri dan kebutuhan untuk tenaga SDM juga mengalami peningkatan permintaan seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Segala tantangan dan tuntutan juga harus dipersiapkan oleh peserta didik untuk memasuki dunia industri. Apalagi, tamatan SMK memang dirancang untuk menjadi tenaga yang siap kerja. Terlatih bakatnya dan terasah kemampuannya di bidang yang digeluti terutama di bidang fotografi dan videografi. Selain itu, hendaknya juga diiringi dengan penyajian karya yang telah dihasilkan guna meningkatkan kepercayaan diri peserta didik terhadap dalam menciptakan karya. Terlebih, penyajian karya fotografi sangat memengaruhi hasil karya dan dapat didayagunakan (Irwandi, 2020).

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak SMKN 1 Enam Lingkung, Padang Pariaman; guru-guru produksi dan guru-guru Jurusan PSPT dan Multimedia, SMKN 1 Enam Lingkung, Padang Pariaman; siswa/siswi jurusan PSPT dan Multimedia; Rektor ISI Padangpanjang; Ketua beserta jajaran LP2M ISI Padangpanjang. Semua tim pengabdian yang telah ikut menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernita, D. (2022). Optimalisasi Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD 3.7/4.7 Materi Sistem Produksi Usaha Kerajinan dari Bahan Limbah Berbentuk Bangun Ruang Melalui Model Project Based Learning Metode Latihan Keterampilan (Drill Method) di Kelas XI.IPS.2 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 04(04).
- Irwandi, I. (2020). *Penyuluhan Penyajian karya dan Persiapan Pameran Fotografi Forum Komunikasi Fotografi Mahasiswa Yogyakarta (FORKOM Jogja) Irwandi*.
- Lies Apriani, W., & Kurnia Jati, N. (2023). *Metode Pelatihan Tari pada Anak Usia Dini dengan Aplikasi Pedagogis di Lingkungan Sanggar Tari Kelurahan Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Mukhlis, A. (2016). Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1, 68–72.
- Putra Sadewa, G. (2023). *Pelatihan Produksi*

- Video dengan Telepon Pintar untuk Peningkatan Kreativitas Promosi Desa Wisata Dewi Carakan, Wijirejo.*
- Rana, E. (2013). Food Photography Made Easy. In 2013.
- Soedjono, S. (2006). *Pot-Pourri Fotografi.*
- Sundari, N. (2013). *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.*
- Susanti, I., & Fajri, E. (2022). *Pelatihan Fotografi Jurnalistik 'Sekolahku' di Sdit Al Azhar Darul Jannah Kota Bukittinggi.* <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh>